KAFFAH: Jurnal Pendidikan dan Sosio Keagamaan
Vol. 2 No. 1 (2023) Page 78-83
ISSN: 2985-9662
http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/kaffah/article/view/523

KAFFAH: JURNAL PENDIDIKAN DAN SOSIO KEAGAMAAN

PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QURAN (BTQ) DI SMA ISLAM TAWASALNA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA Al-QUR'AN

Mochamad Husen
STAI La Tansa Mashiro Rangkasbitung,
email: mhusen595@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian yaitu untuk menggali lebih mendalam tentang kemampuan siswa di SMA Islam Tawasalna dalam membaca Al-Quran, efektifitas pembelajaran BTQ, proses pembelajaran BTQ terhadap kemampuan membaca Al-Quran surat Al- Baqarah. Penelitian ini menggunakan metode study kasus dengan pendekatan penelitian Kualitatif, sumber data yaitu Guru BTQ dan Siswa, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian kemampuan siswa di SMA Islam Tawasalna dalam membaca Al-Quran dari empat orang siswa tiga di antaranta sudah mampu dalam membaca Al-Quran dan satu di antaranya belum mampu dalam membaca Al-Quran, 2) Proses Pembelajaran dengan cara menyimak bacaan, mengulangi bacaan, dan menggunaan metode Asyarah.

Kata Kunci : Baca Tulis Al-Quar'an

Abstract

The aim of the research is to dig deeper into the ability of students at Tawasalna Islamic High School in reading the Koran, the effectiveness of BTQ learning, the BTQ learning process on the ability to read Al-Quran surah Al-Baqarah. This study uses a case study method with a qualitative research approach, data sources are BTQ Teachers and Students, data collection techniques use observation, interviews and documentation, data analysis is by data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the research on the ability of students at Tawasalna Islamic High School in reading the Koran from four students, three of whom are already able to read the Koran and one of them has not been able to read the Koran, 2) Learning Process by listening to the reading, repeating reading , and use the Asyarah method.

Keywords*: Read Write Al-Quar'an*

PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, Sebagai pedoman hidup umat manusia. Secara bahasa, Al-Quran artinya bacaan, yaitu bacaan bagi orang-orang yang beriman dan membaca

merupakan ibadah. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan bekal yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah selesai mengikuti pembelajaran didalam ilmu-ilmu keislaman yang diajarkan melalui mata pelajaran pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Quran telah sejak dulu di lembaga-lembaga pendidikan Islam dari tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah disesuaikan dengan tingkat pendidikannya agar dapat membacanya dengan baik dan benar (Habiburrahman, 2022). Pembelajaran Al-Quran hendaknya diajarkan atau dipelajari agar peserta didik mempunyai pedoman hidup dalam beragama. Karena sebagai seorang muslim mempelajari dan mengamalkan Al-Quran itu sangat dianjurkan. Tujuan dari memperlajari Al-Quran adalah untuk mengetahui sejarah diturunkannya, Makna-makna yang tersirat, hukum-hukum dalam Al-Qur'an serta dijadikan tuntunan untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu, mempelajari Al-Quran dapat memperbaiki dan memperindah bacaan serta menjaga agar terhindar dari kesalahan membaca Al-Quran (Aizid, 2016).

Pembelajaran Al-Quran di sekolah Menengah atas, masuk dalam kurikulum sekolah yaitu dala mata pelajaran khusus Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Baca Tulis Al-Qur'an merupakan melafalkan dan menulis ayat- ayat Al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti mahkorijul huruf, panjang pendek,kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna (Maksum, 2013).

SMA Islam Tawasalna sendiri beralamat Desa Sangiang Tajung, Kalanganyar, Kabupaten Lebak, termasuk sekolah yang masih merintis dalam pengembangan pendidikan Islam. Proses pembelajaran BTQ di SMA Islam Tawasalna merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas X, akan tetapi dalam prsoses pembalajaran memiliki hambatan kurang fasih dalam melapalkan huruf Al-Qur'an. Sedangkan kemampuan kemampuan siswa masih ada yang masih belum bisa membaca dan menulis Al-Quran seperti masih terbata- bata dalam membaca Al-Quran. Bahakan dalam hukum tajwidnyapun masih kurang maksimal ketika membaca Al-Quran.

Selain Guru mata pelajaran BTQ selalu memberi petunjuk, perintah dan aturan yang sangar menggurui tanpa mengemas pengajaran dengan pembelajaran bermakna. Sehingga siswa menjadi jenuh, tidak bersemangat dan terkesan bosan dan menganggap sepele pembelajaran BTQ. Guru pula bahkan jarang memberikan keteladanan dengan sikap dan perilaku yang seharusnya menginspirasisiswa dalam melakukan tindakan atau perbuatan baik. Satu diantara permasalahan dalam lembaga pendidikan Islam adalah ketidaktercapaian tujuan pembelajaran PAI yang efektif dan efisien. Faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan tersebut yakni pemilihan,penetapan serta pengembanagan strategi pembelajaran yang kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Mutaqin, 2022).

Tujuan penelitian yaitu untuk menggali lebih mendalam tentang kemampuan siswa di SMA Islam Tawasalna dalam membaca Al-Quran, efektifitas pembelajaran BTQ, proses pembelajaran BTQ terhadap kemampuan membaca Al-Quran surat Al- Baqarah. Dengan demikian proses belajar Al-Qur'an, yang dilaksanakan pada lembaga-lembaga pendidikan formal maupun informal terdapat beberapa komponen yang bisa mempengaruhi, antara lain adalah metode. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran akan mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian Studi Kasus Studi kasus adalah metode penelitian atau strategi dalam penelitian untuk mengungkapkan kasus tertentu. Jika pengertian eksperimen lebih mengacu pada strategi penelitian, berbeda dengan penelitian studi kasus yang lebih mengarah pada hasil penelitian.Seperti metode penelitian kualitatif pada umumnya, data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan baik melalui wawancara, observasi, partisipasi, atau dokumentasi (Astono, 2021).Dalam penelitan ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang berkaitan Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Terhadap

Kemampuan Membaca Al-Quran. Adapun teknik pengumpuan data yaitu observasi (Sugiono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Quran

Kemampuan merupakan pengukuran dan penilaian hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa dalam kegiatan proses pembelajaran yang kemudian dibuktikan dengan suatu tes dan hasil pembelajaran. Selain itu, kemampuan adalah suatu kapasitas individual untuk mengerjakan berbagai fungsi dalam suatu perkerjaan. Seorang individu pada hakikatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

Membaca Al-Quran juga merupakan sebuah kemampuan dan dapat menenangkan pikiran dan batin serta dapat menenangkan hati dapat pula menjadikan rasa cinta terhadap Allah SWT. Karna tujuan dari membaca Al-Quran adalah selain menambah ilmu, itu adalah salah satu ibadah kepada Allah SWT., dan baik dan benar seperti makhorijul khuruf, tajwid dan fasihnya membaca. Dalam kemampuan membaca Al-Quran dari 4 orang siswa dan siswi di tersebut, masih ada satu orang siswa yang masih belum terlalu lancara dalam membaca Al-Quran mulai dari makhorijul khuruf dan tajwidnya. Hal ini di karnakan kurangnya pembinaan anak tersebut dalam membaca Al-Quran ketika di rumah dan lingkungannya. Seperti yang di katakana oleh Guru BTQ di Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Tawasalan yang mengungkapkan. Dari 4 orang siswa dan siswa di SMA Islam Tawasalna, terhadapat satu orang siswa laki-laki yang belum terlalu mampu dalam membaca Al-Quran. Mulai dari makhorijul khuruf dan tajwidnya.

Hal ini di sebebkan oleh faktor lingkungan anak tersebut yang di mana dalam pembinaan dalam membaca Al- Quran masih kurang (Wawancara Guru BTQ Pada hari Rabu, 5/10/2022). Guru Baca Tulis Quran (BTQ) lanjut mengatakan "Saperti yang di lihat di mana SMA Islam Tasalna sendiri masih memiliki jumlah siswa yang masih sedikit, itupun angkatan pertama di tahun akademik 2022/2023 di kelas sepuluh dengan jumlah 4 orang siswa. Untuk kemampuan siswa di SMA Islam Tawasalna dalam membaca Al-Quran, dari 4 orang siswa 3 di antaranya

sudah terbilang mampu/bisa dalam membaca Al-Quran. Dan 1 di antaranya masih memerlukan bimbingan dalam membaca Al-Quran seperti kefasihan saat membacanya, makhorijul khuruf nya dan tajwidnya" (Wawancara Guru BTQ Pada hari Rabu, 5/10/2022).

Berdasarkan hasil hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa masih ada satu orang siswa di Sekolah Menengah Atas yang masih kurang atau belum mampu dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Hal ini menjadi perhatian penting guru BTQ dalam membina kembali kemampuan siswa dalam membaca dan memahami Al-Quran secara baik dan benar.Pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membantu siswa atau anak didik, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Sebagaimana wawancara dengan guru BTQ terkait pembelajaran sebagai berikut: Dalam mencapai sebuah tujuan agar siswa bisa lebih baik lagi dalam memahami dan membaca Al-Quran saya melatih siswa dan mengatasi kemampuan siswa yang belum bisa membaca Al-Quran dengan cara menyimak bacaan dan mengulangi bacaan, hal ini bertujuan untuk agar siswa lebih aktif lagi dalam membaca Al-Quran dan lebih baik lagi dalam membaca Al-Quran mulai dari kefasihan huruf, makhorijul huruf dan tajwidnya" (Wawancara Guru BTQ Pada hari Rabu, 5/10/2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa, untuk memiliki satu angkatan pertama terdapat satu orang siswa yang masih belum fasih dalam membaca Al- Quran. Kejadian seperti ini menjadi perhatian penting bagi guru BTQ dalam mengatasi kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran. Dalam hal ini guru Baca Tulis Quran (BTQ) melatih siswa dalam membaca Al-Quran yaitu dengan cara sebagai berikut. menyikmak bacaan, tujuan adalah untuk mendapatkan informasi dan dapat menangkap isi serta untuk memahami makna komunikasi yang ingin disampaikan oleh siswa dalam membaca Al-Quran. Selanjutnya, mengulangi bacaan dengan tujuan untuk mengetahui benar dan tidak nya saat siswa membaca Al-Quran. Selain itu untuk mengetahui bacaan Al-Quran siswa tentang kefasihan, makhorijul huruf, dan tajwid dalam membaca Al-Quran.

Hal di ata sesuai hasil wawancara dengan Guru Baca tulis Quran (BTQ) yang mengungkapkan bahwa: Untuk melatih kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran, saya menggunakan strategi menyimak bacaan Al-Quran siswa saat di dalam kelas. Dengan tujuan apakah siswa sudah faham tentang bacaan-bacaan Al-Quran yang di bacanya. Selain menyimak bacaan, saya juga melakukan strategi mengulangi bacaan. Hal ini bertujuan agar mengetahui bacaan-bacan salah terhadap kefasihan, makhorijul huruf, dan tajwid Dalam membaca Al- Quruan" (Wawancara Guru BTQ Pada hari Rabu, 5/10/2022).

Untuk metode yang dilakukan Guru BTQ di SMA Islam Tawaslana menggunakan metode Asyarah. Beliau mengatakan bahwa :"Dalam melatih kemampuan membaca Al-Quran pada siswa, saya menggunakan mtode Asyarah. Metode Asyarah adalah suatu metode pengajaran Tilawah Al-Quran diperuntukkan bagi kaum muslimin dari tingkat dasar sampai mahir disajikan secara praktis dan sistematis. Tujuan dari metode ini adalah pertama, meningkatkan kualitas dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Kedua, merealisasikan tanggung jawab seorang muslim terhadap Al-Quran. selain itu Target yang ingin dicapai melalui metode Asyarah ini adalah Mengantarkan siswa mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar berdasar kaidah tajwid, sesuai sunnah Rasulullah Saw." (Wawancara Guru BTQ Pada hari Rabu, 5/10/2022).

Berdasarkan hasil wawancara dapat digambarkan bahwa metode pembelajaran yang di gunakan oleh Guru BTQ dalam meningkatkan dan melatih para siswa yang belum mampu dalam membaca Al-Quran yaitu dengan menyimak bacaan dan mengulangi bacaan. Selain dari dua hal tersebut, penggunaan metode juga dilakukan oleh guru BTQ, metode yang di gunakan yaitu metode asyarah. Dalam penggunaan metode asyarah ini bertujuan Mengantarkan siswa mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar dari kefasihan hurufnya, makhorijul huruf dan tadwidnya Sumber dan media bahan ajar juga tidak kalah penting dalam menjelaskan mata pelajaran kepada siswa.

Proses Pembelajaran BTQ Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Perrenacanaan pembelajaran sangat di perlukan agar tujuan dalam belajar lebih terarah dan teapat sasaran. Dalam pembelajaran BTQ seperti yang di ungkapkan oleh Guru BTQ. “Sebelum mengajar di kelas pembuatan perencanaan pembelajaran sangat di perlukan. Fungsi perencanaan pembelajaran adalah sebagai pedoman kegiatan guru dalam mengajar dan pedoman bagi siswa dalam kegiatan belajar yang telah disusun secara sistematis dan sistemik" (Wawancara Guru BTQ Pada hari Rabu, 5/10/2022).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa dalam sebuah peroses pembelajaran tentu saja sangat di perlukan perencanaan pembelajaran. Tujuan dari perencanaan pembelajar adalah menguasasi sepenuhnya bahan dan materi ajar, metode dan penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran. Menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokasi waktu yang tersedia dan membelajarkan siswa sesuai yang diprogramkan. Selain dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Belajar juga merupakan aktivitas menuju kehidupan yang lebih baik secara sistematis. Proses belajar terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap informasi, transformasi dan evaluasi. Yang dimaksud dengan tahap informasi adalah proses penjelasan, penguraian atau pengarahan mengenai struktur pengetahuan, keterampilan dan sikap. Memberikan motivasi kepada siswa juga perlu dilakukan agar siswa memikiki semangat belajar yang lebih dan lebih peka terhadap ilmu pengetahuan.

Sebagaimana wawancara dengan Guru BTQ sebagai berikut. “Saya sering memberikan motivasi terhadap siswa ketika pembelajaran BTQ berlangsung di dalam kelas. Bukan hanya motivasi tapi saya juga sering memberikan pujian tehadap siswa yang memiliki prestasi baik dalam membaca Al-Quran. Hal ini agar menjadi motivasi juga terhadap siswa yang lainya agar terus tekun serta berusaha dalam belajar. Karna pada tahap merupakan suatu kebaikan dan terus selalu berusaha dalam hal apapun akan menjadi dampak baik dan respon positif bagi orang yang melihatnya” (Wawancara Guru BTQ. Pada hari Rabu, 5/10/2022).

Dengan demikian pemberian motivasi saat jam pelajaran berlangsung sangat penting untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar di kelas. Pemberian motivasi juga adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang

agar secara sadar dan sengaja timbul keinginan dan kemampuannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan yang diinginkan. Selain hasil pemberian motivasi di atas, untuk mengetahui hasil belajar siswa khususnya belajar Baca Tulis Quran (BTQ) di perlukan sebuah tes untuk siswa agar dapat mengetahui kemajuan siswa dalam membaca Al-Quran. Tes adalah kumpulan pertanyaan yang diberikan kepada siswa dalam beberapa bentuk seperti lisan yang bisa disebut tes lisan, tulis yang biasa disebut tes tulis dan dalam bentuk perbuatan.

Berdasarkan analisis pembahsan di lapangan, diperoleh hasil bahwa efektivitas pembelajaran baca tulis Al-Quran terhadap kemampuan membaca Al-Quran berfokus pada dua hal. 1) Meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan cara menyimak bacaan dan penggunaan metode asyarah untuk lebih memperlancar huruf hijaiyah, makorijul huruf, menulis huruf, dan tajwid dalam membaca Al-Quran. 2) Penggunaan media/sumber belajar dengan buku paket kelas 10 serta praktek-praktek mengaji. Dengan demikian harapkan siswa ketika membaca Al- Quran yaitu menjadi Lebik baik lagi s dari huruf hijaiyah, makorijul huruf, menulis huruf, dan tajwidnya, Menjadikan motivasi kepada seluruh siswa agar rajin membaca Al-Quran., semangat mempelajari dan menuntut ilmu tentang membaca Al-Quran merupakan ibadah., memperhatikan bacaan adab membaca Al-Quran dan memahami kandungannya.

KESIMPULAN

Kemampuan siswa di SMA Islam Tawasalna dalam membaca Al-Quran dari empat orang siswa tiga di antaranta sudah mampu dalam membaca Al-Quran dan satu di antaranya belum mampu dalam membaca Al-Quran. Proses pembelajaran BTQ terhadap kemampuan membaca Al-Quran dengan cara 1) Menyimak bacaan 2) Mengulangi bacaan, dan 3) Penggunaan metode Asyarah diharapkan membaca Al-Quran dengan baik dan benar berdasar kaidah tajwid, dari tingkat dasar sampai mahir disajikan secara praktis dan sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

Astono, Ari Dwi. 2021. *Metodelogi Penelitian Manajemen Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Buku Ajar Perkuliahan.* Semarang. Cahya Ghani Recovery.

Bunna'i. 2021. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.Surabaya. Jakad Media Publishing.

Kurniawan, Andri Dkk. 2016. *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning.* Jakarta. Adanu Abimata.

Maula Ismatul. Dkk. 2015. *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19.* Bandung. Media Sanis Indonesia.

Mutaqin, Mumu Zainal, Solihin, Bambang Samsul Arifin. 2022. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di* PTKIS. Alim | Journal of Islamic Education. Volume4(2),2022ISSN 2686-0767 | EISSN 2685-7595

Nurjaman, Asep Rudi. 2020. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. Pt Bumi Askara Ridhoul

Rasyid, Rustam Efendy. 2022. *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran.* Tasikmalaya. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

Ramadhan, Muhammad. 2021. *Metodelogi Penelitian*. Surabaya. Cipta Media Nusantara.

Ridhoul Wahid & M. Syukron Maksum. 2013. *Beli Surga Dengan Al-Quran*. Medan. Medpress

Rizem Aizid. 2016. *Tartil Al-Quran Untuk Kecerdasan Dan Kesehatanmu*. Yogyakarta: Diva Press.

Saringatun Mudrikah. 2021. *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Teori Dan Implementasi*. Jakarta. Pradina Pustaka Grup.

Sayid Habiburrahman. 2022. *Materi Pendidikan Agama Islam* 1. Bandung . Feniks Muda Sejahtera

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Wina dan Andi budimanjaya. 2017. *Pradigma Baru mengajar*. Jakarta. Kencana.